

## PRESS RILIS

### DIPLOMASI DPR RI DI FORA INTERNASIONAL MELALUI PARTISIPASI DELEGASI DPR RI DALAM SIDANG UMUM KE-129 INTER PARLIAMENTARY UNION (IPU) TANGGAL 4-9 OKTOBER 2013 DI JENEWA-SWISS



*Ketua Delegasi DPR RI, Andi Anzhar Cakra Wijaya (F-PAN)  
menyampaikan pidato pada IPU Governing Council*

Dalam upaya mendukung penguatan *second-track diplomacy* Indonesia di tingkat internasional, serta sebagai bentuk kontribusi DPR RI untuk mempererat kerjasama dan memperluas jejaring di tingkat global, Delegasi DPR RI telah berpartisipasi aktif dalam rangkaian Sidang Umum ke-129 IPU di Jenewa-Swiss pada tanggal 4-9 Oktober 2013.

Delegasi DPR RI dipimpin oleh Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP), H. Andi Anzhar Cakra Wijaya, SH (F-PAN). Dalam sidang tersebut

delegasi DPR RI terdiri dari Dr. Nurhayati Ali Assegaf, M.Si (F-PD), Hj. Himmatul Aliyah Setiawaty, SH (F-PD), Tantowi Yahya (F-PG), Meutya Viada Hafid (F-PG), Dr. Ir. Arif Budimanta, M.Sc (F-PDIP) dan Hj. Herlini Amran, MA (F-PKS).

Dalam rangkaian sidang IPU ini, Andi Anzhar Cakra Wijaya dan Dr. Nurhayati Ali Assegaf memimpin Sidang *Committee on International Humanitarian Law* dan Sidang *Coordinating Committee on Women Parliamentarians* dalam kapasitas sebagai Presiden di masing-masing alat kelengkapan IPU tersebut. Selain itu, anggota delegasi DPR RI yang menduduki jabatan strategis di IPU adalah Tantowi Yahya yang menjadi anggota *Advisory Group on HIV/AIDS* dan Hj. Herlini Amran yang menjadi anggota *Committee on Middle East Questions*.

Dalam kapasitas sebagai Presiden *Committee on the International Humanitarian Law (IHL)*, Andi Anzhar Cakra Wijaya menyampaikan pidato yang berisi pandangan umum tentang kondisi terkini dan tantangan yang dihadapi dalam menyelesaikan masalah pengungsi Suriah di hadapan *Governing Council* yang dihadiri seluruh delegasi negara-negara anggota IPU. Andi Anzhar Cakra Wijaya mengingatkan kembali bahwa nasib pengungsi Suriah merupakan tanggung jawab dunia internasional. Selain Andi Anzhar Cakra Wijaya, Komisioner ICRC Eurico Gutierrez juga menyampaikan pidato yang senada dengan Presiden *Committee on IHL*. Menurut Gutierrez, penyelesaian masalah Suriah bukan hanya penyelesaian berdasarkan kemanusiaan tapi lebih ditekankan pada penyelesaian politik. Salah satu capaian lain *Committee IHL* di bawah kepemimpinan Indonesia adalah dengan disahkannya *Rules of the Committee to Promote Respect for International Humanitarian Law* oleh *Governing Council IPU*. *Rules* ini akan menjadi AD/ART dari *Committee* tersebut.

Selain itu, masing-masing anggota Delegasi DPR-RI juga aktif menyampaikan intervensi baik dalam setiap Diskusi-diskusi Panel maupun dalam pertemuan *IPU Committee on UN Affairs* serta *Meeting of the Forum of Young MPs*. Dalam statementnya Delegasi menyampaikan mengenai hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh Parlemen Indonesia yang berkaitan dengan agenda-agenda yang dibahas, seperti isu pembangunan dan kependudukan, pengurangan senjata

pemusnah massal/nuklir, Hak Asasi Manusia, *indigenous people*, *persons with disabilities*, dan sebagainya.

Di sela-sela sidang, Delegasi DPR RI mengadakan pertemuan bilateral dengan delegasi Parlemen Jepang dan Inggris. Selain bertemu dengan Ketua Delegasi Parlemen Jepang, hadir pula dalam pertemuan tersebut Tetsuro Fukuyama (*Member of the House of Councillor*) yang merupakan anggota Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) Parlemen Jepang dengan DPR RI. Pertemuan dengan Parlemen Jepang menekankan kembali mengenai penguatan kerja sama kedua negara. Jepang mengakui posisi strategis Indonesia di kawasan Asia Tenggara terutama dalam menuju realisasi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015. Untuk lebih meningkatkan hubungan sosial budaya di antara kedua negara, Jepang akan memberikan kesempatan lebih luas bagi pelajar Indonesia untuk mengikuti program pertukaran pelajar, serta menawarkan kerja sama pendidikan di bidang ilmu komputer dan perangkat lunak.

Sedangkan dalam pertemuan bilateral antara Delegasi DPR-RI dengan Parlemen Inggris, sebagai pembuka, Delegasi Inggris yang dipimpin oleh Lord Dholakia menanyakan pandangan Indonesia mengenai perkembangan ekonomi yang terjadi di kawasan regional. Menanggapi hal tersebut, Delegasi DPR-RI yang dipimpin oleh Tantowi Yahya dalam pertemuan ini menjelaskan bahwa Indonesia saat ini sedang bersiap menghadapi ASEAN Economic Community (AEC). Peran Indonesia sangat besar karena Indonesia berpotensi sebagai *big market* di kawasan. Sementara itu di tingkat nasional, Tantowi menerangkan Indonesia akan menghadapi Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden pada tahun 2014 mendatang. Isu-isu lain yang juga dibahas dalam pertemuan bilateral adalah wacana hukuman mati (*death penalty*), lingkungan hidup, otonomi daerah, legislasi dan perundang-undangan, serta batalnya pengiriman delegasi GKSB DPR-RI ke Inggris beberapa waktu lalu.

\*\*\*